

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang berbasis framing yang menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma sendiri dapat dimaknakan dengan kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk melihat suatu realitas dari sebuah penelitian. Paradigma konstruktivisme sendiri menggambarkan suatu kebenaran dilihat dari konstruksi sosial. Realitas tidak menggambarkan diri dari sebuah individu, dapat ditinjau dari sudut pandang orang tersebut terhadap realitas tersebut. Kebenaran bersifat relatif, menurut paradigma konstruktivis, yang memandang dirinya sebagai produk konstruksi sosial.

Konsep Konstruktivisme memiliki persamaan konsep konstruktivis social, konstruksi realitas sosial, constructionist social dan konstruktivis social. Oleh karena itu konsep konstruktivisme dapat disebut dengan konsep konstruksi sosial). Luckman dan Berger menyebutkan konstruksi sosial/realitas adalah paradigma yang terjadi melalui tiga proses, yaitu proses objektivasi, internalisasi dan eksternalisasi. Paradigma konstruktivisme yang dikemukakan oleh Luckman dan Peter L. Berger dikenal sebagai teori dialektika atau teori konstruksi realitas sosial (Karman, 2015).

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif interpretatif ber analisis framing. Kualitatif sendiri memiliki pengertian dimana sebuah penelitian yang ditunjukkan guna menganalisis dan menjelaskan terkait peristiwa, fenomena, pikiran seseorang secara individu ataupun kelompok (Machmud, 2018). Pendekatan ini bisa mengetahui tentang perilaku social dikarenakan dapat menemukan terkait kebenaran dan bagaimana kebenaran dapat mengubah sikap seseorang. Dengan ini, peneliti dapat menemukan sebuah gambaran yang kompleks dengan meneliti sebuah tulisan, laporan terinci serta menganalisis suatu kejadian. Dalam buku milik Eriyanto disebutkan bahwa Framing merupakan pendekatan yang bertujuan melihat seperti apa perspektif atau cara pandang yang dianut oleh wartawan ketika proses memilih sebuah isu dan menuliskan berita tentang isu tersebut (Eriyanto, 2002)

### **3.3 Tipe dan Dasar Peneliti**

Penelitian ini merupakan penelitian interpretatif. Penelitian interpretatif, Dilakukan dengan melakukan penafsiran atas data yang telah terkumpul yang kemudian diperhatikan dan dilakukan pencatatan atasnya sehingga didapatkan kesimpulan untuk menggambarkan kondisi yang ada sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian interpretatif dapat didefinisikan sebagai teknik interpretasi data yang telah didapatkan peneliti sehingga dapat mendeskripsikan secara utuh terkait fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dengan tipe penelitian ini, peneliti berusaha berusaha menafsirkan makna dari suatu teks media dalam membongkar sebuah isu atau peristiwa. Hal ini menjadi sesuai dengan konsep framing yang merupakan suatu cara yang dipakai sebuah media guna menjelaskan sebuah peristiwa dalam berbagai sudut pandang. Kebanyakan sejumlah khalayak

lebih tertarik kepada berita individu dibanding berita umum (Morissan, 2009).

### **3.4 Dasar Penelitian**

Analisis framing atau analisis teks media (framing) yang digunakan peneliti untuk digunakan sebagai dasar penelitian. Analisis framing merupakan alat penting dalam literatur Ilmu Komunikasi, yang memungkinkan seleksi dan observasi berbagai aspek realitas di media. Analisis framing adalah bentuk analisis wacana terkini, yang khususnya digunakan untuk analisis teks media. Perspektif dapat mempengaruhi penyajian fakta, menentukan sisi mana yang akan menjadi fokus dan sisi mana yang dihapus. Penelitian ini mempergunakan analisis framing yang dicetuskan oleh Robert N. Entman.

### **3.5 Objek Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah portal berita *online* tentang pemberitaan Prabowo-Gibran yang terdiri dari Mojokdotco dan Kumparan, edisi 12 Desember 2023 – 22 Desember 2023. Unit analisis merupakan bagian yang menjadi fokus dari penelitian kualitatif. Unit analisis penelitian ini berupa teks berita pada Mojokdotco dan Kumparan pada edisi 12 Desember 2023 – 22 Desember 2023. Alasan peneliti memilih rentang waktu pada tanggal 12 Desember 2023 – 22 Desember 2023 karena pada rentang waktu tersebut, Debat capres perdana baru saja dilaksanakan dan pada pasca kegiatan debat tersebut memunculkan beragam media untuk meliput dengan perbedaan sudut pandang terhadap pasangan paslon nomor urut 02 Prabowo-Gibran. Ditambah lagi pada debat capres perdana Prabowo-Gibran dinilai cenderung membuat suasana perdebatan semakin panas karena lontaran nada debat yang sudah berani menyerang personal kepada paslon lainnya. Debat capres juga

bisa menjadi acuan bagi para pemilih untuk lebih memantapkan keyakinannya untuk memilih kandidat pada pagelaran pemilu 2024 nanti.

### **3.6 Unit Analisis**

Di penelitian ini unit analisis yang dipakai yaitu berupa item berita opini yang berada pada portal berita online Mojokdotco dan juga Kumparan untuk mengetahui tentang sudut pandang dan konstruksi realitas yang dibangun. Peneliti memilih unit ini berdasarkan pada pemberitaan mengenai dilaksanakan debat capres perdana. Pemilihan berita pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kata kunci untuk menentukan berita yang akan menjadi objek penelitian. Kata kunci tersebut peneliti ambil dari judul penelitian yang dirasa akan memenuhi aspek untuk penelitian. Pada bulan Desember sendiri terlihat media Kumparan lebih banyak mengeluarkan pemberitaan terkait permasalahan ini dibandingkan dengan media Mojokdotco. Adapun batasan berita yang dipilih nanti berdasarkan dari kata kunci tersebut, untuk kata kunci antara lain Prabowo-Gibran, dan debat capres perdana. Peneliti memilih masing-masing tiga berita dari tiap portal Mojokdotco dan Kumparan.

Tabel 3.1 Headline Berita Mojokdotco dan Kumparan

<b>Portal Media</b>	<b>Edisi</b>	<b>Headline</b>
Mojokdotco	Selasa, 12 Desember 2023	Daftar Serangan-serangan Tajam Anies dan Ganjar ke Prabowo pada Debat Capres
Mojokdotco	Rabu, 13 Desember 2023	Direktur Eksekutif ASI: Debat Capres Pertama Belum Menyajikan Gagasan Konkret, Prabowo Banyak Emosi
Mojokdotco	Jumat, 15 Desember 2023	Pasca Debat Capres Pertama, Gen Z Pendukung Prabowo Semakin Yakin Gara-gara TikTok
Kumparan	Selasa, 12 Desember 2023	Anies Bantah Serang Prabowo di Debat Capres: Saya Sampaikan Fakta
Kumparan	Rabu, 13 Desember 2023	Hasto Sebut Prabowo Gagal Tiru Gaya Jokowi di Debat Perdana Pilpres 2024
Kumparan	Kamis, 14 Desember 2023	Prabowo soal Jaga Independensi Hakim: Gaji Diperbaiki Agar Tak Bisa Disogok!

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi untuk penelitian ini meliputi kajian pustaka dan penelitian arsip. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan data. Prosesnya meliputi pencarian data serta informasi dengan metode mencari dan memperoleh fakta dari data penelitian secara sistematis. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan analisis dokumen tertulis, visual, atau elektronik, Sukmadinata (2007:221). Teknik pengumpulan data ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi peristiwa masa lalu melampaui ruang dan waktu, sehingga memungkinkan mereka mengungkap informasi yang lalu. Bentuk pengamatan yang akan dihimpun berupa teks-teks berita mengenai Prabowo-Gibran pasca debat capres perdana pada portal berita Mojokdotco dan Kumparan pada edisi Desember 2023. Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan kajian terhadap berbagai buku, jurnal, atau artikel internet yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Dimana data-data yang telah didapatkan melalui studi kepustakaan tersebut selanjutnya dipakai untuk menggambarkan realitas yang ada.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis *framing* merupakan pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan analisis *framing*, seseorang dapat meneliti bagaimana media menyajikan realitas yang mencakup peristiwa, individu, organisasi, dsb (Mulyana, 2002). Dalam suatu *framing*, realitas sosial dikonstruksi dengan memberi makna tertentu. Melalui analisis *framing*, dapat diketahui bagian apa saja yang ditonjolkan oleh jurnalis sehingga bagian yang ditonjolkan tersebut dapat lebih diingat oleh khalayak (Mulyana, 2002). *Framing* adalah penyajian realitas dengan cara membelokkan suatu realita secara halus dengan memakai penonjolan tertentu dalam suatu aspek berita (Kartini et al., 2020). Analisis *framing* berasal dari teori konstruksi sosial. Teori konstruktivisme mempunyai penilaian tentang bagaimana suatu berita dibentuk oleh media maupun jurnalis yang ada didalamnya. Berita dianggap sebagai hasil konstruksi yang bersifat subjektif dan media mempunyai peran dalam membentuk suatu berita dari realitas yang ada dengan cara bagaimana wartawan melihat isu tersebut (Anggoro, 2014). Analisis *framing* dilakukan dengan cara melihat bagian apa saja yang menonjol dari sebuah berita, sehingga dari hal itu kita bisa melihat apa sebenarnya pesan yang ingin disampaikan oleh media kepada khalayak. Karena dengan adanya bagian yang menonjol pada sebuah berita, diharapkan masyarakat dapat lebih melihat apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh wartawan (Hidayah & Riauan, 2022). Jadi melalui *framing*, suatu realita yang kompleks dapat lebih disederhanakan dan lebih mudah dipahami. Konsep *framing* Robert N. Entman. *Framing* dilakukan dengan menggunakan penonjolan dilakukan untuk membuat

suatu bagian tertentu dalam berita lebih bermakna dan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat atas berita tersebut yang diharapkan sesuai dengan persepsi yang ingin dibentuk oleh media (Mulyana, 2002). Penonjolan informasi dalam suatu framing dapat dilakukan melalui penonjolan suatu informasi dibanding dengan informasi lain maupun melalui pengulangan informasi. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada pemberitaan Putri Candrawati dalam kasus pembunuhan Brigadir Yosua dengan melakukan dokumentasi pada berita Detik.com dan Tribunnews.com untuk kemudian diolah sehingga diklasifikasikan dalam unit tertentu menggunakan framing Robert N.

#### Entman

Rangkaian model analisis framing oleh Robert N. Entman ini terdiri dari empat tahapan yang meliputi (Mulyana, 2002):

1. Problem Identification Pada tahap ini menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.
2. Causal Interpretation Tahap ini berupaya menentukan aktor dari suatu peristiwa.
3. Moral Judgment Tahap ini berisi tentang pembenaran atas permasalahan yang menjadi fokus dalam pemberitaan.
4. Treatment Recommendation Tahap ini merupakan tahap akhir dimana dalam tahap ini wartawan memberikan penilaiannya atas permasalahan yang ada.



Tabel 3.2- Konsep Model Analisis Framing Robert N. Entman

<p><b><i>Define Problems</i></b> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat, sebagai apa atau sebagai masalah apa</p>
<p><b><i>Diagnose Cause</i></b> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah )</p>	<p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa, apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah, siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah</p>
<p><b><i>Make Moral Judgment</i></b> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah, nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan</p>
<p><b><i>Treatment Recommendation</i></b> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu, jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah.</p>